

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online]

Tersedia online di: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi>

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik

Ishak Talibo

IAIN Manado, Manado, Indonesia

ishaktalibo@gmail.com

Abdul Kadir Husain

IAIN Manado, Manado, Indonesia

husainadhy@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini adalah hasil penelitian lapangan tentang Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Guru di MTs Nurut Taqwa Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan mengetahui hambatan yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Nurut Taqwa Manado.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan *Kredibilitas*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara, (1) melakukan perencanaan supervisi akademik, (2) pelaksanaan supervisi akademik, (3) menganalisa hasil supervisi dan memberikan umpan balik serta tindak lanjut dari supervisi akademik kemudian pembuatan laporan dari hasil supervisi akademik.

Kata kunci: kepala madrasah; supervisor

Abstract

The role of Islamic School's Principal as the Academic Supervisor for the Work Performance of the Teachers at the MTs Nurut Taqwa Manado. This paper is the result of field research on the role of the Madrasah Principal as Academic Supervisor on Teacher Performance at MTs Nurut Taqwa Manado. This study aims to determine the implementation of the supervision carried out by the head of the madrasa on the

performance of the teacher and to find out the obstacles faced by the head of the madrasa as a supervisor at MTs Nurut Taqwa Manado.

This study uses a qualitative approach. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive analysis model which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and concluding. Checking the validity of the data using Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability.

The results showed that: the implementation of academic supervision carried out by the head of the madrasa, namely by, (1) planning academic supervision, (2) implementing academic supervision, (3) analyzing the results of supervision and providing feedback and follow-up on academic supervision and then making reports of academic supervision results.

Keywords: headmaster; supervisor

Pendahuluan

Dalam mengamati dunia pendidikan yang semakin kompleks dan berkembang, beberapa strategi sangat dibutuhkan untuk proses kependidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman. Lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci dan dituntut mampu mengkondisikan suasana kerja profesional (A. M. Pawero, 2017). Keberhasilan sebuah lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari peranan seorang kepala madrasah sebagai pemimpinnya. Walaupun keberhasilan yang dicapai merupakan hasil kinerja dari seluruh komponen yang ada di dalam sekolah. Tapi, yang paling menentukan bagi keberhasilan tersebut tiada lain adalah kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengendali sekolah. Karena organisasi bisa berkembang karena pemimpin, dan juga karena pemimpinlah sebuah organisasi tidak bisa berkembang (Farikhah, 2015).

Di tangan kepala madrasah, aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan peran kepemimpinan dan tugas kepala madrasah yang cukup banyak antara lain sebagai manajer, administrator dan supervisor maka diperlukan seorang pemimpin yang cakap dan unggul.

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan stafnya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya

atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan (Herabudin, 2010).

Dalam rangka peningkatan mutu pada suatu jenjang pendidikan maka sangat diperlukan pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan personil untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepada personil tersebut guna meningkatkan kemampuan atau keahliannya. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu madrasah, kepala madrasah yang bertanggungjawab membawa sekolah pada tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang di targetkan (Atmodiwirio, 2015).

MTs Nurut Taqwa Manado merupakan salah satu sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Islam Nurut Taqwa Manado yang berdiri pada tahun 2003. Madrasah ini berlokasi di Malendeng tepatnya di Jl. Manguni No. 1 Malendeng, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado. Yayasan Islam Nurut Taqwa adalah Yayasan sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan. Saat ini mengelolah 3 (unit) pendidikan Islam yakni TK/Raudhatul Atfhal, Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan observasi peneliti, hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik yang ada di MTs Nurut Taqwa Manado yakni harus memahami pembelajaran yang kreatif dan inovatif kemudian pembimbingan guru dalam penyusunan silabus berdasarkan standari isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian membimbing guru dalam menggunakan strategi dan metode membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, membimbing guru dalam menggunakan media, memotivasi guru dalam menggunakan teknologi. Dan juga Lokasi/tempat penelitian yang strategis sehingga mudah dijangkau, dan informannya yang ramah sehingga mempermudah dalam pengambilan data.

Kajian Teori

Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah", "kepala" dapat diartikan sebagai "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu lembaga atau yayasan. Sementara itu "Madrasah" adalah sebuah tempat yang menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Secara Umum Kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah untuk memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kompleksnya tugas-tugas kepala madrasah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan baik, tanpa kepala madrasah yang profesional dan berjiwa inovatif (Danim, 2002).

Adapun peran kepala madrasah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah sebagai *educator* (Pendidik), Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan (A. M. D. Pawero, 2021).
- 2) Kepala madrasah sebagai *manager*, yaitu kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala madrasah sebagai *administrator* merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Kepala madrasah sebagai *supervisor* dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
- 5) Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

- 6) Kepala madrasah sebagai *inovator* harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.
- 7) Kepala madrasah sebagai *motivator*. Dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya (Maimun & Fitri, 2010)

Dalam beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan atau dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah madrasah.

Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendalian, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan (Ruhayat, 2017).

Kepala madrasah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya peranan kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga membentuk spirit pendidikan yang ideal serta menciptakan suber daya yang unggul.

Supervisi Akademik

Dilihat dari sudut *etimologi*, supervisi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti atas dan penglihatan, jadi supervisi adalah penglihatan dari atas, yang menggambarkan sesuatu atau orang yang berkedudukan tinggi atau memiliki posisi atau jabatan yang tinggi (Purwanto, 2005). Sedangkan supervisor adalah orang yang menjalankan supervisi.

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok (Sagala, 2009).

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik.

Supervisi Akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada intinya supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2011).

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Arikunto, 2014).

Sergiovanni dalam Departemen Pendidikan Nasional, menjelaskan dengan lebih rinci tiga tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitorkegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa.

Metode

Dalam melakukan suatu tulisan dalam bentuk karya ilmiah dibutuhkan suatu metode yaitu metode dalam penelitian. Metode dalam penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti atau penulis untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih digunakan. Metode penelitian merupakan sesuatu yang dilakukan menurut sistem, aturan atau tatanan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris atau berdasarkan data yang dilakukan di lapangan (Sukmadinata, 2005).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif atau penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berupa data tertulis atau kata-kata dari orang serta perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu dengan cara mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni dengan menggambarkan adanya suatu variable, gejala atau keadaan, dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2018).

Hasil

Pelaksanaan supervisi akademik yang berada di MTs Nurut Taqwa Manado berdasarkan hasil temuan, peneliti menerapkan kedalam tahapan supervisi akademik. Dalam hal ini peneliti mengkarifikasinya kedalam lima tahapan supervisi akademik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap umpan balik dan rencana tindak lanjut, dan tahap pelaporan.

Dalam supervisi akademik di MTs Nurut Taqwa Manado dapat dijelaskan melalui lima tahapan antara lain:

Tahap Perencanaan Supervisi

Perencanaan dalam supervisi akademik merupakan perencanaan yang membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara terarah, bermakna dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada tahap perencanaan adalah menentukan tujuan supervisi, membuat jadwal supervisi, menentukan teknik dan pendekatan supervisi, serta menelaah instrumen supervisi.

Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Ketika pada rapat semester kepala madrasah membahas tentang pelaksanaan supervisi, kemudian kepala madrasah mulai merencanakan supervisi ini. Biasanya kepala madrasah akan melakukannya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada hasil supervisi sebelumnya untuk ditidaki lanjuti, kemudian kepala madrasah membuat jadwal dan selanjutnya segera

merencanakan tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Selain itu, pada rapat ini juga kepala madrasah membahas semua agenda yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”

Senada dengan ungkapan kepala madrasah, salah satu guru menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini biasanya kepala madrasah mengadakan rapat dewan guru dan rapat semester. Rapat yang dilakukan ini adalah rapat untuk semua guru mata pelajaran yang membahas tentang kegiatan pelaksanaan supervisi serta evaluasi hasil belajar guru maupun penerapan kurikulum. Dan juga pada rapat ini kepala madrasah membahas semua hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah”.

Kemudian dilanjutkan kembali oleh guru lain yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya kepala madrasah mengadakan rapat setiap semester ketika akan melaksanakan supervisi. Dalam rapat ini kepala madrasah membahas tentang segala hal yang harus dilakukan pada peningkatan kualitas belajar agar sesuai dengan kebutuhan guru dan keperluan dari sekolah”

Dapat disimpulkan bahwa, pada tahap perencanaan program supervisi akademik ini kepala madrasah melakukan menyusun perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah melalui rapat rutin dan rapat dewan guru untuk melihat hasil pada tahun sebelumnya sebagai bahan referensi perencanaan.

Tahap Pelaksanaan Supervisi

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik setelah melakukan perencanaan sebelumnya adalah melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik pada proses pembelajaran, dan melaksanakan supervisi pada penilaian hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah :

“Jadi, ketika akan melaksanakan supervisi akademik. Maka, seluruh guru harus melengkapi berkas perangkat pembelajaran, seperti RPP dan Silabus yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, kemudian kepala madrasah mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas dan melakukan penilaian hasil belajar untuk mendapatkan hasil kompetensi guru”.

Selanjutnya salah satu guru menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi biasanya kepala madrasah hanya memfokuskan pada kelengkapan berkas perangkat pembelajaran dan pemantauan RPP saja

sedangkan pada tahapan mengamati proses pembelajaran itu kadang dan belum terlaksana dengan maksimal”

Hal serupa ditambahkan juga oleh guru lain, yang mengatakan bahwa :

“Kepala madrasah hanya memeriksa perangkat pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum. Sedangkan untuk masuk ke kelas dalam melakukan pemantauan pembelajaran itu belum terlaksana dengan maksimal”

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan pelaksanaannya hanya terfokus pada penilaian perangkat pembelajaran saja sedangkan pada pengamatan proses pembelajaran masih tergolong kurang maksimal.

Tahap Pemberian Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pemberian masukan oleh kepala madrasah kepada guru yang sudah di supervisi biasanya dengan cara lisan. Kemudian kepala madrasah melakukan tindak lanjut pada guru dari hasil supervisi agar terjadi peningkatan kualitas kerja, peningkatan profesionalisme dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya mendapatkan hasil yang di targetkan pada peserta didik.

Berdasarkan observasi dan dikuatkan dengan wawancara yang dikatakan kepala madrasah bahwa:

“Dalam memberikan teguran dan arahan dari hasil supervisi biasanya kepala madrasah menyampaikan secara langsung atau dengan cara lisan, agar guru yang diberikan arahan bisa langsung mengerti dan memahami apa yang harus dilakukannya di kemudian hari untuk memperbaiki masalah yang kurang dan dapat meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajarannya. Pada penindaklanjutan dari hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah terlebih dulu melakukan pembinaan yang difokuskan pada penyusunan RPP yang benar sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terlaksana secara maksimal. Karena guru-guru yang ada di MTs Nurut Taqwa tidak semua PNS maka melaksanakan dan mengelola kelas dengan baik sangat diprioritaskan agar pelaksanaan KBM tepat dan terarah”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan arahan serta teguran secara langsung kepada guru yang belum maksimal untuk dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan hasil yang dianalisa.

Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap terakhir atau siklus supervisi terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik. Pada tahap ini semua hasil yang dilakukan dengan tahap-tahap sebelumnya dibuatkan laporannya oleh kepala madrasah untuk dijadikan pedoman supervisi selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan kepala madrasah:

“Karena laporan supervisi ini adalah sebagai bagian dari administrasi kepala madrasah dalam penilaian kinerja. Maka, laporan supervisi yang sudah dibuat akan di manfaatkan sebagai dasar dan patokan untuk membuat perencanaan supervisi selanjutnya”

Dalam tahap pelaporan ini disimpulkan bahwa, kepala sekolah dalam melakukan supervisi selanjutnya dapat mengambil data dari laporan yang telah dibuat ditahun sebelumnya untuk pelaksanaan program supervisi selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di MTs Nurut Taqwa Manado dapat diperoleh gambaran-gambaran tentang supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah, dalam analisis data penulis memperoleh data melalui metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan supervisi akademik secara terstruktur dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis data, tahap umpan balik dan rencana tindak lanjut, dan tahap pelaporan yang disebut dengan siklus supervisi.

Tahap Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan mana yang akan diputuskan serta dilaksanakan. Arikunto dalam bukunya mengatakan, kepala madrasah harusnya melakukan kegiatan supervisi ini secara berkala, bukan hanya menurut minat dan ketika kepala madrasah mempunyai kesempatan (Arikunto, 2014).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan perencanaan program supervisi akademik ini melalui rapat yang diadakan rutin setiap semester dan pada rapat supervisi. Sebelum melakukan perencanaan program supervisi akademik, kepala madrasah

melihat kembali hasil supervisi pada tahun sebelumnya untuk mengetahui perencanaan selanjutnya yang harus disusun serta memahami apa yang menjadi kebutuhan sekolah dan guru, sehingga dalam merumuskan perencanaan program supervisi akademik yang akan datang agar kepala madrasah dapat menyusun perencanaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan mulai memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, mengamati proses pembelajaran dan sampai melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi (Prasojo & Sudiyono, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan pada pelaksanaan supervisi ini kepala madrasah hanya mengfokuskan pada supervisi perangkat pembelajaran saja seperti Silabus dan RPP, sedangkan pada tahap pengamatan proses pembelajaran itu belum terlaksana dengan maksimal.

Tahap Analisis Hasil Supervisi

Berdasarkan pada fungsi supervisi akademik dan berdasarkan teori dari Binti Munah, menganalisa situasi belajar dan mengajar merupakan tugas dari kepala madrasah sebagai supervisor (Herabudin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah melakukan analisa data berdasarkan pada beberapa tahap yang dilaksanakan pada proses pelaksanaan supervisi akademik untuk melihat dan mencari solusi dalam perbaikan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahap Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan pemeriksaan perangkat pembelajaran, pengamatan langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah sebagai supervisor seperti yang dikatakan E. Mulyasa dalam melakukan supervisi akademik kepada

guru secara profesional dapat dilakukan melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dengan segera (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti bahwa kepala madrasah dalam memberikan masukan dan arahan kepada guru yang bersangkutan dilakukannya secara langsung. Dikarenakan dengan pemberian masukan dan arahan secara langsung kepada guru yang bersangkutan, guru ini bisa mengerti dan segera untuk memperbaiki metode maupun proses pembelajaran yang dirasanya kurang maksimal.

Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir dari siklus supervisi di mana dalam tahap ini kepala madrasah membuat suatu laporan dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Berdasarkan dari hasil yang ditemukan bahwa kepala madrasah telah melakukannya. Karena laporan ini nantinya akan digunakan untuk melihat kembali ketika akan melaksanakan supervisi selanjutnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru di MTs Nurut Taqwa Manado, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepala madrasah menggunakan tahapan supervisi akademik untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor dalam kegiatan supervisi. Meliputi, (a) Tahap perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan rutin setiap akhir semester dan pada rapat supervisi. (b) Tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah mengsupervisi pada perangkat pembelajaran dan pengamatan proses belajar mengajar. (c) Tahap analisis hasil supervisi akademik, kepala madrasah melakukan analisis data dari tahapan-tahapan supervisi yang dilakukan. (d) Tahap umpan balik dan RTL, dilakukan kepala madrasah secara langsung maupun secara individu dan kelompok. (e) Tahap pelaporan hasil dari supervisi akademik, dilakukan sebagai bukti telah melakukan supervisi dan akan dijadikan sebagai referensi supervisi selanjutnya.

- 2) Hambatan yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah sebagai berikut: (a) Ketidaksiapan Guru, yaitu karena ketidak siapan berkas pembelajaran dan juga arena urusan mendada sehingga tidak ada pada saat pelaksanaan supervisi (b) Kurangnya biaya dan sarana prasarana terbatas, yaitu karena biaya operasional yang kurang untuk mencukupi kebutuhan sekolah dan juga sarana prasarana yang terbatas sehingga pelaksanaan supervisi tidak terlaksana dengan baik.

Referensi

- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Supervisi*. PT Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan*. Aswaja Presindo.
- Herabudin. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2nd ed.). Preinexus.
- Maimun, A., & Fitri, Z. (2010). *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. UIN MALIKI Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bumi Aksara.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>

- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. GAVA MEDIA.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Ruhyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pengawas Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 26–37.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.